

PENINGKATAN SOFT SKILL MAHASISWA MELALUI KEGIATAN UPGRADING 'FUTURE READY: MEMBANGUN SKILL UNTUK DUNIA NYATA' DI UNIVERSITAS SUNAN DRAJAT LAMONGAN

Muhimmatul Hasanah¹⁾, Biyati Ahwarumi²⁾, Chotibuddin³⁾, Muh. Hasyim Rosyidi⁴⁾

¹Universitas Sunan Drajat, Indonesia, ²Universitas Sunan Drajat, Indonesia, ³Universitas Sunan Drajat, Indonesia, ⁴Universitas Sunan Drajat, Indonesia

Email: muhimmatulhasanah@unsuda.ac.id¹, biyatiahwarumissd@gmail.com²,
chotibuddin@unsuda.ac.id³, hasyimrosyidi@insud.ac.id⁴.

Abstrak: Era Revolusi Industri 5.0 menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga soft skill yang kuat untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan dunia kerja yang dinamis. Mahasiswa Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) sebagai calon pemimpin masa depan perlu dibekali dengan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan karakter yang tangguh agar siap menghadapi tantangan global. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill mahasiswa melalui program Upgrading Soft Skill Mahasiswa dengan tema "*Future Ready: Membangun Skill untuk Dunia Nyata.*" Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan refleksi diri. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Pascasarjana UNSUDA Lamongan dengan melibatkan ±100 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri peserta dalam mengenali potensi diri, kemampuan komunikasi yang lebih efektif, serta keterampilan bekerja sama dalam tim. Peserta juga menunjukkan sikap lebih percaya diri, empatik, dan adaptif terhadap situasi kelompok. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam membentuk mahasiswa UNSUDA menjadi individu yang *future ready*, berkarakter unggul dan siap bersaing di dunia nyata sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan profesionalisme.

Kata Kunci : *Soft Skill, Mahasiswa, Upgrading, Future Ready, UNSUDA.*

Abstract: The Industrial Revolution 5.0 era requires students to possess not only academic abilities but also strong soft skills to adapt to social changes and the dynamic workforce. Students of Universitas Sunan Drajat (UNSUDA), as future leaders, need to develop interpersonal, communication, and character-building competencies to face global challenges. This community engagement activity aimed to enhance students' soft skills through the Student Soft Skill Upgrading Program themed "*Future Ready: Developing Skills for the Real World.*" The implementation method adopted a participatory approach involving training sessions, interactive discussions, simulations, and reflective practices. The activity was conducted at the UNSUDA Graduate Hall, engaging approximately 100 students from various study programs. The results indicated an improvement in students' self-awareness, communication effectiveness, and teamwork abilities. Participants also demonstrated greater confidence, empathy, and adaptability during collaborative activities. Overall, this program significantly contributed to shaping UNSUDA students into future-ready individuals with strong character and competitive qualities rooted in Islamic and professional values.

Keywords : *Soft Skills, Students, Upgrading, Future Ready, UNSUDA*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi pada era Revolusi Industri 5.0 membawa dampak yang signifikan terhadap pola hidup, cara belajar, dan tuntutan dunia kerja bagi generasi muda, termasuk mahasiswa. Revolusi ini menandai kolaborasi antara kecerdasan buatan (artificial intelligence) dan kecerdasan manusia (human intelligence), yang menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi tinggi, kreativitas, dan empati sosial.¹ Dalam konteks ini, mahasiswa tidak cukup hanya mengandalkan hard skill atau kemampuan akademik semata tetapi juga memerlukan soft skill yang mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan manajemen diri agar dapat bertahan dan sukses di berbagai bidang kehidupan.²

Kenyataannya, kesenjangan antara hard skill dan soft skill lulusan perguruan tinggi masih menjadi persoalan mendasar di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh *World Economic Forum* menyebutkan bahwa lebih dari 60% pemberi kerja di Asia Tenggara menganggap lulusan baru memiliki keterampilan teknis yang cukup namun lemah dalam aspek komunikasi, kepemimpinan dan kemampuan bekerja dalam tim.³ Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teori akademik tidak selalu berbanding lurus dengan kesiapan menghadapi dunia kerja yang kompleks dan dinamis. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Rahman dan Sulastri⁴, yang menekankan bahwa keberhasilan profesional lebih banyak ditentukan oleh soft skills daripada pencapaian akademik semata.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam seperti di Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) Lamongan, penguatan karakter mahasiswa menjadi bagian integral dari visi lembaga yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan profesionalisme. UNSUDA berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia, empati sosial, dan tanggung jawab moral sebagai wujud integrasi ilmu dan amal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk *Upgrading Soft Skill* Mahasiswa menjadi langkah strategis untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus memperkuat karakter keislaman mereka.

Kegiatan *Upgrading Soft Skill* Mahasiswa ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menekankan proses pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif. Mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam sesi training, diskusi interaktif, permainan kolaboratif, dan refleksi nilai, sehingga pengalaman belajar tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan sosial.

Tujuan utama kegiatan ini adalah (1) Membekali mahasiswa UNSUDA dengan soft skills yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kepercayaan diri. (2) Menginternalisasi nilai-nilai Islam

¹ Astin, Alexander W. *What Matters in College: Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass, 1999.

² Heckman, James J., and Tim Kautz. *Hard Evidence on Soft Skills*. Cambridge: National Bureau of Economic Research, 2012.

³ Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 2nd ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2015.

⁴ Rahman, Ahmad, and Rina Sulastri. "Kesenjangan Soft Skill Mahasiswa dan Tantangan Dunia Kerja." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 115-128.

seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati ke dalam proses pembentukan karakter mahasiswa agar mereka siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

Secara teoretis, soft skill didefinisikan sebagai kemampuan non-teknis yang berhubungan dengan cara individu berinteraksi, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah dalam konteks sosial dan profesional⁵. Komponen utama soft skill meliputi keterampilan komunikasi efektif, empati, kepemimpinan, kerja sama (teamwork), manajemen waktu, dan etika kerja⁶. Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan student engagement seperti pelatihan, mentoring, dan upgrading program terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan membangun budaya kolaboratif di kalangan mahasiswa⁷. Selain itu, pendekatan berbasis experiential learning yang diterapkan dalam kegiatan ini membantu mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung, memperkuat kemampuan refleksi diri, dan menumbuhkan karakter positif⁸.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya penguatan soft skill dalam pendidikan tinggi. Misalnya, penelitian oleh Putra dan Hidayah menemukan bahwa pelatihan komunikasi efektif secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan empati mahasiswa⁹. Sementara itu, Ningsih dan Raharjo menegaskan bahwa program pengembangan diri berbasis student engagement dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja¹⁰. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa UNSUDA ini diharapkan menjadi praktik baik (best practice) dalam mengembangkan potensi mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan sikap profesional, kolaboratif, dan berkarakter Islami.

Metode Pelaksanaan

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.

Kegiatan *Upgrading Soft Skill* Mahasiswa dilaksanakan di Gedung Pascasarjana Universitas Sunan Drajat Lamongan pada tanggal 16 Desember 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kenyamanan ruang, dan fasilitas penunjang seperti proyektor, sistem audio, serta kapasitas ruangan yang memadai untuk kegiatan interaktif. Waktu pelaksanaan dipilih agar mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal tanpa terbebani aktivitas akademik.

⁵ Heckman, James J., and Tim Kautz. *Hard Evidence on Soft Skills*. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research, 2012.

⁶ Robles, Marcel M. Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly* 75, no. 4 (2012): 453-465.

⁷ Astin, Alexander W. *What Matters in College: Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass, 1999.

⁸ Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 2nd ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2015.

⁹ Putra, M. Andi Ariyadin, and Tuti Hidayah. Peningkatan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 2 (2021): 122-129.

¹⁰ Ningsih, Sri Wahyuni, and Budi Raharjo. Student Engagement dalam Program Pengembangan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 45-54.

b. Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA) dari berbagai program studi, dengan total peserta sekitar 100 orang. Sasaran ini dipilih karena mahasiswa merupakan agen perubahan dan calon pemimpin masa depan yang perlu dipersiapkan menghadapi dinamika sosial dan dunia kerja yang menuntut kemampuan non-teknis (*soft skills*) yang kuat.

Dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis kampus, mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam proses pengembangan diri. Dengan demikian, kegiatan ini dirancang agar mahasiswa terlibat secara langsung, mulai dari tahap diskusi, latihan, hingga refleksi sehingga tercipta proses pembelajaran yang partisipatif dan bermakna.

c. Pendekatan Pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) dan Asset-Based Community Development (ABCD).

Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses kegiatan. Menurut Chambers¹¹, PLA merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi langsung individu dalam mengidentifikasi kebutuhan, menganalisis masalah, dan menemukan solusi secara kolaboratif. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan refleksi untuk membangun kesadaran diri serta mengasah kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini difokuskan pada pengembangan berbasis potensi yang sudah dimiliki peserta. Kretzmann dan McKnight¹² menjelaskan bahwa pendekatan ABCD bertujuan untuk menggali kekuatan, keterampilan, dan aset sosial yang ada dalam komunitas atau individu. Kegiatan *Upgrading Soft Skill Mahasiswa* menerapkan prinsip ini dengan mengidentifikasi potensi mahasiswa, seperti keaktifan, empati, dan kemampuan komunikasi, untuk kemudian dikembangkan melalui latihan-latihan terstruktur.

Kedua pendekatan ini bersifat saling melengkapi. PLA membangun partisipasi dan kesadaran kolektif, sedangkan ABCD memperkuat kapasitas individu berdasarkan aset yang sudah ada. Pendekatan ganda ini memungkinkan kegiatan tidak hanya bersifat satu arah (ceramah) tetapi juga dua arah dan reflektif, yang menjadikan mahasiswa sebagai aktor utama dalam proses belajar.

d. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹¹ Chambers, Robert. *Participatory Workshops: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. London: Earthscan, 2002.

¹² Kretzmann, John P., and John L. McKnight. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Evanston, IL: Institute for Policy Research, Northwestern University, 1993

1) Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup proses perencanaan kegiatan, penyusunan proposal, koordinasi antaranitia, serta perancangan materi dan metode pelatihan. Panitia juga melakukan survei kebutuhan soft skill mahasiswa melalui diskusi informal dan wawancara singkat, guna menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata peserta.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan selama satu hari penuh dengan tiga rangkaian utama:

(a) Talkshow Inspiratif: *"Future Ready Mindset: Membangun Diri untuk Dunia Nyata"*

Sesi ini menghadirkan pemateri ahli bidang psikologi dan pengembangan diri. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya membangun pola pikir future ready, yakni kesiapan mental dan spiritual menghadapi perubahan zaman.

(b) Workshop Soft Skill

Sesi pelatihan interaktif mencakup tiga topik utama:

- i. Komunikasi Efektif: Mahasiswa dilatih teknik berbicara, mendengar aktif, dan empati.
 - ii. Public Speaking: Latihan keberanian tampil di depan umum dengan simulasi presentasi singkat.
 - iii. Manajemen Diri dan Waktu: Mahasiswa mempraktikkan cara mengelola prioritas dan emosi dalam kegiatan akademik.
- Metode yang digunakan adalah role play, peer feedback, dan micro teaching, sehingga mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung.

(c) Games & Reflection Session: *Teamwork and Character Building*

Sesi ini dirancang untuk mengasah kolaborasi, komunikasi, dan rasa percaya diri melalui permainan kelompok seperti *Problem Solving Challenge*. Setelah permainan, dilakukan refleksi bersama yang difasilitasi moderator untuk menumbuhkan kesadaran nilai-nilai kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua metode: (a) Kuesioner Singkat: untuk menilai kepuasan dan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan, termasuk manfaat yang dirasakan dan peningkatan keterampilan yang diperoleh. (b) Observasi Perilaku: dilakukan oleh panitia dan fasilitator untuk menilai tingkat partisipasi, kemampuan berinteraksi, dan perubahan perilaku selama kegiatan berlangsung.

e. Indikator Keberhasilan

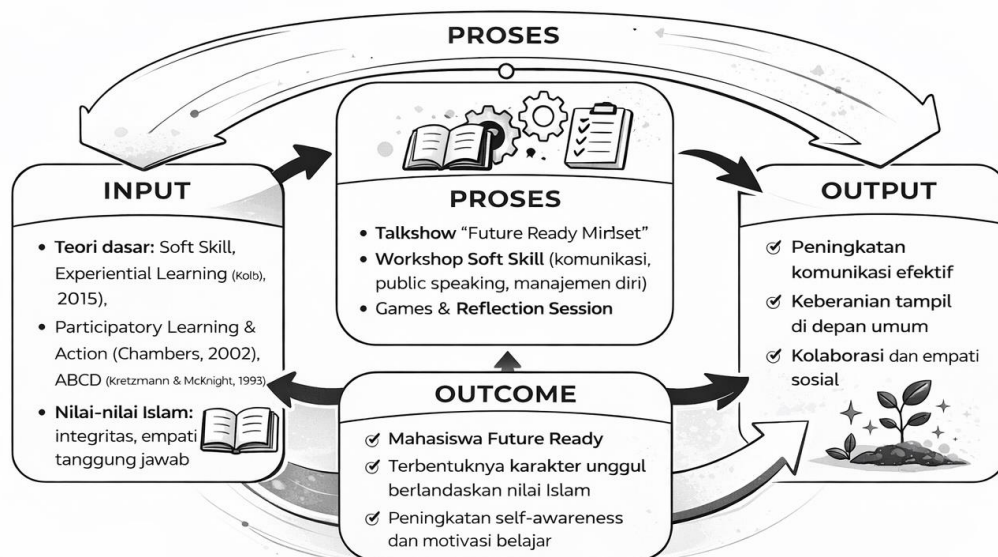
Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui tiga indikator utama: (1) Peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap sesi kegiatan, yang ditunjukkan melalui diskusi, antusiasme, dan kolaborasi dalam permainan. (2) Peningkatan pemahaman dan keterampilan interpersonal, khususnya dalam komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. (3) Tumbuhnya sikap percaya diri, empati, dan tanggung jawab sosial antar mahasiswa sebagai hasil dari sesi reflektif dan praktik langsung. Indikator ini dinilai melalui kombinasi hasil kuesioner, catatan observasi, dan refleksi tertulis peserta di akhir kegiatan.

f. Metode Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga instrumen utama:

- (1) Observasi Langsung: Fasilitator mencatat perilaku, partisipasi, dan interaksi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.
- (2) Wawancara Ringan (Informal Interview): Dilakukan kepada beberapa peserta untuk menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan.
- (3) Refleksi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menuliskan pengalaman bermakna dan pembelajaran yang diperoleh.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas program dalam meningkatkan soft skill mahasiswa, serta untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan dalam kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Model Konseptual Penguatan Soft skill Mahasiswa melalui Upgrading „Future Ready” di UNSUDA

Gambar 1 memperlihatkan model konseptual kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa UNSUDA yang dikembangkan berdasarkan teori experiential learning (Kolb, 2015), *Participatory Learning and Action* (PLA), dan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Model ini menekankan bahwa peningkatan soft skill mahasiswa terjadi melalui proses pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan pengalaman langsung, refleksi nilai, dan pembentukan karakter Islami. Hasil kegiatan diharapkan menghasilkan mahasiswa yang future ready yaitu individu yang adaptif, komunikatif, dan berkarakter unggul.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan dan Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa dilaksanakan pada 16 Desember 2025 di Gedung Pascasarjana Universitas Sunan Drajat Lamongan, diikuti oleh 100 mahasiswa aktif

dari berbagai program studi. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan rangkaian utama meliputi:

- a. Tahap pertama, Pembukaan dan ice breaking, yang diawali dengan sambutan dari pimpinan universitas dan perwakilan panitia pelaksana. Pada sesi ini, narasumber dan fasilitator mengajak peserta untuk mengikuti permainan energizer sederhana yang dirancang untuk membangun suasana positif, mencairkan kekakuan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Kegiatan awal ini terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan partisipasi mahasiswa sejak awal, sekaligus mempersiapkan mental mereka untuk terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.
- b. Tahapan kedua adalah talkshow inspiratif bertema “Future Ready Mindset: Membangun Diri untuk Dunia Nyata” yang menghadirkan narasumber Dr. Muhimmatul Hasanah, S.Psi., M.A., seorang akademisi sekaligus praktisi dalam bidang pengembangan diri dan psikologi. Dalam sesi ini, narasumber memaparkan pentingnya membangun pola pikir adaptif (adaptive mindset) dan karakter unggul di tengah perubahan zaman. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa kesiapan menghadapi dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga oleh sikap tangguh, fleksibilitas, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Melalui sesi tanya jawab dan diskusi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya soft skill seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan dalam dunia profesional.
- c. Tahapan ketiga adalah workshop soft skill, yang menjadi inti dari kegiatan upgrading. Dalam sesi ini, peserta mengikuti pelatihan interaktif yang mencakup tiga topik utama: komunikasi efektif, public speaking, dan manajemen diri. Fasilitator menggunakan pendekatan experiential learning melalui metode role play, simulasi, dan peer feedback. Mahasiswa berlatih berbicara di depan umum, menyampaikan ide secara terstruktur, serta mengelola emosi dan waktu secara efisien. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, dan kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas. Banyak peserta yang semula tampak pasif menjadi lebih aktif berpartisipasi setelah mengikuti pelatihan ini.
- d. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan games dan *reflection session* yaitu serangkaian permainan edukatif dan reflektif yang dirancang untuk memperkuat kerja sama, empati, dan komunikasi antar peserta. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain *Bridge of Trust* serta *Communication Chain*, permainan pesan berantai untuk melatih fokus dan kejelasan komunikasi. Setelah permainan selesai, fasilitator memandu sesi refleksi untuk menggali makna pengalaman tersebut. Peserta diajak merefleksikan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, saling percaya, dan pentingnya mendengarkan dengan empati. Sesi ini tidak hanya menghibur tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kesadaran emosional mahasiswa.
- e. Tahapan terakhir adalah penutupan dan komitmen diri, yang menjadi puncak kegiatan sekaligus momen refleksi personal bagi mahasiswa. Dalam sesi ini, peserta diminta menulis “Surat untuk Diri di Masa Depan”, berisi refleksi diri, rencana pengembangan pribadi, serta

komitmen untuk terus mengasah soft skill dan karakter. Aktivitas ini bertujuan membangun kesadaran reflektif (*self-awareness*) dan menanamkan semangat pembelajaran berkelanjutan (*lifelong learning*). Berdasarkan hasil pengumpulan refleksi, mayoritas peserta menuliskan komitmen untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami dalam menjalani kehidupan akademik maupun sosial.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna. Setiap tahapan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis komunikasi dan kerja sama, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran diri, empati sosial, serta karakter spiritual mahasiswa UNSUDA agar siap menjadi generasi future ready di era Revolusi Industri 5.0.

Kegiatan dirancang berbasis experiential learning (Kolb 2015), di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi. Setiap sesi memiliki unsur partisipatif, kolaboratif, dan reflektif, selaras dengan prinsip Participatory Learning and Action (PLA) yang digunakan sebagai pendekatan kegiatan.

2. Tingkat Partisipasi dan Respons Peserta

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi. Berdasarkan hasil observasi panitia dan fasilitator, sekitar 90% peserta terlibat aktif dalam sesi interaktif dan permainan. Hasil kuesioner singkat juga menunjukkan bahwa:

Aspek yang Dinilai	Persentase Peningkatan (berdasarkan refleksi & evaluasi)
Kesadaran pentingnya soft skill	94%
Kepercayaan diri saat berbicara di depan umum	88%
Kemampuan bekerja sama dalam tim	92%
Kemampuan mendengarkan dan berempati	89%

Temuan ini memperkuat penelitian Sari dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berbasis partisipatif dapat meningkatkan self-awareness dan kepercayaan diri mahasiswa secara signifikan. Demikian pula, Prasetyo et al. (2021) menegaskan bahwa pelatihan kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan teamwork skill dan komunikasi interpersonal mahasiswa.

3. Dokumentasi dan Aktivitas Lapangan

Kegiatan berlangsung dalam suasana interaktif dan penuh semangat. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa aktif berdiskusi, berperan dalam simulasi, dan mengekspresikan ide dengan percaya diri.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Putri Workshop Soft Skill



Gambar 2. Sesi refleksi “Surat untuk Diri di Masa Depan”

Aktivitas reflektif terbukti mampu meningkatkan kesadaran emosional dan empati mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Gunawan (2020), yang menjelaskan bahwa kegiatan berbasis refleksi diri mampu memperkuat emotional intelligence dan moral awareness mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

4. Dampak Kegiatan terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa

Analisis hasil evaluasi menunjukkan beberapa perubahan perilaku positif setelah kegiatan berlangsung:

a. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Efektif

Mahasiswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat dan tampil berbicara di depan umum. Fenomena ini sejalan dengan temuan Azizah dan Nurcahyono (2024) yang menyoroti bahwa pelatihan komunikasi dengan pendekatan experiential learning mampu meningkatkan public speaking confidence mahasiswa hingga 80%.

b. Peningkatan Kolaborasi dan Empati Sosial

Melalui permainan kelompok dan refleksi nilai, mahasiswa belajar memahami perspektif orang lain, memperkuat rasa saling percaya, dan menumbuhkan empati. Hal ini mendukung penelitian Hidayati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif mendorong peningkatan empati sosial dan kemampuan kepemimpinan.

c. Kesadaran Akan Pentingnya Manajemen Diri

Dalam sesi self-management, mahasiswa merefleksikan kebiasaan belajar, pengelolaan waktu, dan kontrol emosi. Setelah kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan ingin memperbaiki disiplin diri dan konsistensi belajar. Temuan ini konsisten dengan hasil studi

Lestari dan Kurniawan (2019) yang menekankan bahwa latihan reflektif dapat menumbuhkan self-regulation mahasiswa.

d. Pembentukan Karakter dan Nilai Keislaman

Setiap sesi disisipi pesan moral dan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Integrasi ini memperkuat karakter spiritual mahasiswa sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2020) bahwa pendidikan karakter Islami dalam kegiatan nonformal berperan penting dalam membangun spiritual intelligence mahasiswa.

Pembahasan

Kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa Universitas Sunan Drajat Lamongan merupakan bentuk implementasi nyata pendidikan holistik yang berorientasi pada pembentukan kompetensi sosial, emosional, dan moral mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, kemampuan kolaboratif, serta kesadaran reflektif mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan soft skills tidak dapat dicapai hanya melalui kegiatan akademik formal, tetapi perlu diintegrasikan melalui pengalaman langsung (experiential learning) dan keterlibatan aktif mahasiswa (student engagement).

Menurut Kolb¹³, pembelajaran efektif terjadi ketika individu mengalami, merefleksikan, dan menerapkan pengetahuan secara langsung dalam konteks nyata. Proses ini terlihat jelas dalam kegiatan Upgrading Soft Skill yang menggunakan metode simulasi, permainan, dan refleksi. Mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga mengalami dan menemukan nilai-nilai pembelajaran melalui praktik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramdani et al. yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis pengalaman mampu meningkatkan self-efficacy dan rasa percaya diri mahasiswa secara signifikan.¹⁴

Selain itu, konsep Participatory Learning and Action (PLA) yang diterapkan memungkinkan mahasiswa berperan aktif sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek pelatihan. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses diskusi, refleksi, dan evaluasi memperkuat rasa kepemilikan (ownership) terhadap hasil belajar. Hasil ini konsisten dengan temuan Mahmudi dan Farid bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pelatihan meningkatkan rasa tanggung jawab, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis.¹⁵

Dalam konteks pengembangan soft skill, aspek komunikasi efektif menjadi komponen penting. Melalui sesi public speaking dan role play, mahasiswa UNSUDA mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan aktif, serta kemampuan menyampaikan ide dengan empati. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Nurcahyono yang menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi berbasis experiential learning meningkatkan

¹³ Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 2nd ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2015.

¹⁴ Ramdani, Andika, M. Setiawan, and N. Fauziah. Experiential Training to Improve Self-Efficacy among University Students. *Journal of Educational Psychology and Practice* 4, no. 2 (2021): 120-130.

¹⁵ Mahmudi, R., and D. Farid. Participatory Learning Approach to Strengthen Students' Critical Thinking and Responsibility. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2020): 95-108.

public speaking confidence hingga 80%.¹⁶ Studi Rahmawati et al. juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.¹⁷

Sesi permainan kelompok (Bridge of Trust dan Communication Chain) juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan empati dan kerja sama. Aktivitas berbasis kolaborasi tersebut menumbuhkan teamwork yang sehat dan kesadaran sosial di antara peserta. Menurut Hidayati et al. kegiatan kolaboratif berbasis permainan mampu meningkatkan emotional intelligence dan kepekaan sosial mahasiswa, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter kepemimpinan di masa depan.¹⁸

Lebih jauh lagi, kegiatan reflektif seperti “Surat untuk Diri di Masa Depan” memiliki dimensi afektif yang kuat. Aktivitas ini mendorong mahasiswa untuk melakukan introspeksi diri (*self-reflection*) dan meneguhkan komitmen terhadap pengembangan pribadi berkelanjutan. Refleksi diri terbukti menjadi strategi efektif dalam memperkuat self-regulation dan motivasi intrinsik.¹⁹ Bahkan, Sari dan Rahman menemukan bahwa praktik reflektif meningkatkan kesadaran emosional dan mendorong pembentukan kebiasaan belajar positif di kalangan mahasiswa.²⁰

Dari sisi pendidikan karakter, kegiatan ini juga menonjol karena integrasinya dengan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas Universitas Sunan Drajat. Dalam setiap sesi, pemateri dan fasilitator menanamkan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai spiritual dan profesionalisme ini mencerminkan paradigma pendidikan Islam yang seimbang antara dzikir dan fikiran.²¹ Hal tersebut sejalan dengan pandangan Alwi dan Sulaiman bahwa pendidikan karakter Islami dalam kegiatan nonformal berkontribusi terhadap penguatan spiritual intelligence dan etos kerja mahasiswa di era modern.²²

Dari perspektif teoritis, keberhasilan kegiatan *Upgrading Soft Skill* Mahasiswa UNSUDA memperkuat model integratif antara student engagement²³, experiential learning (Kolb 2015), dan Islamic character education. Ketiganya membentuk kerangka sinergis yang memfasilitasi pembentukan mahasiswa “*future ready*” yaitu individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara sosial, emosional, dan spiritual.

¹⁶ Azizah, Siti, and R. Nurcahyono. Experiential Learning-Based Communication Training to Enhance Public Speaking Confidence among Students. *Jurnal Psikologi Terapan* 12, no. 1 (2024): 33-45.

¹⁷ Rahmawati, Eka, et al. Enhancing Interpersonal Communication through Practice-Based Learning in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Humaniora* 10, no. 1 (2022): 70-82.

¹⁸ Hidayati, Nur, et al. Kolaborasi dan Empati Sosial melalui Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2022): 55-67.

¹⁹ Lestari, Ratna, and Budi Kurniawan. Self-Regulation and Reflection Practices in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Tinggi* 5, no. 2 (2019): 80-92.

²⁰ Sari, Intan, and M. Rahman. Partisipasi Mahasiswa dalam Pelatihan Kolaboratif sebagai Upaya Pengembangan Soft Skill. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 75-84.

²¹ Arifin, Zainal. Pendidikan Karakter Islami dan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 7, no. 2 (2020): 101-113.

²² Alwi, Ahmad, and Nur Sulaiman. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2022): 89-103.

²³ Astin, Alexander W. *What Matters in College: Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass, 1999.

Kegiatan seperti ini sangat relevan dengan kebutuhan Revolusi Industri 5.0 yang menempatkan manusia dan teknologi dalam harmoni. Menurut World Economic Forum (2023), keterampilan seperti empati, kolaborasi, dan komunikasi efektif menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan dunia kerja masa depan. Dengan demikian, kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa di UNSUDA dapat dikategorikan sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang berdaya saing global sekaligus berkarakter spiritual.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pengalaman dan nilai-nilai keislaman efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional mahasiswa. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan kontekstual terbukti memberikan dampak lebih kuat terhadap perubahan perilaku dibandingkan pendekatan teoritis semata. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini penting dijadikan program berkelanjutan di lingkungan kampus untuk memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai calon profesional yang future ready dan berkarakter unggul.

Kesimpulan

Kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa dengan tema “Future Ready: Membangun Skill untuk Dunia Nyata” di Universitas Sunan Drajat Lamongan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas sosial, emosional, dan profesional mahasiswa. Melalui pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) dan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dikombinasikan dengan metode experiential learning, kegiatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek, yaitu: (1) meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa, (2) terbentuknya kesadaran diri dan empati sosial melalui aktivitas reflektif dan permainan kolaboratif, serta (3) tumbuhnya karakter Islami yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, amanah, dan kerja sama. Mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya soft skill tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam interaksi akademik dan sosial sehari-hari. Kegiatan ini memperkuat model integratif antara experiential learning, student engagement, dan pendidikan karakter Islami sebagai pendekatan efektif dalam pembentukan mahasiswa yang future ready. Integrasi antara nilai spiritual dan profesionalisme menjadi ciri khas kegiatan ini, sekaligus menunjukkan bahwa penguatan soft skill tidak dapat dipisahkan dari pembentukan moral dan etika dalam kerangka pendidikan Islam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Upgrading Soft Skill Mahasiswa dengan tema “Future Ready: Membangun Skill untuk Dunia Nyata” di Universitas Sunan Drajat Lamongan.

Referensi

- Alwi, Ahmad, and Nur Sulaiman. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2022): 89-103.
- Arifin, Zainal. Pendidikan Karakter Islami dan Pembentukan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 7, no. 2 (2020): 101-113.

- Astin, Alexander W. *What Matters in College: Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass, 1999.
- Azizah, Siti, and R. Nurcahyono. Experiential Learning-Based Communication Training to Enhance Public Speaking Confidence among Students. *Jurnal Psikologi Terapan* 12, no. 1 (2024): 33-45.
- Chambers, Robert. *Participatory Workshops: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. London: Earthscan, 2002.
- Heckman, James J., and Tim Kautz. *Hard Evidence on Soft Skills*. Cambridge, MA: National Bureau of Economic Research, 2012.
- Hidayati, Nur, et al. Kolaborasi dan Empati Sosial melalui Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2022): 55-67
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 2nd ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2015.
- Kretzmann, John P., and John L. McKnight. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Evanston, IL: Institute for Policy Research, Northwestern University, 1993
- Lestari, Ratna, and Budi Kurniawan. Self-Regulation and Reflection Practices in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Tinggi* 5, no. 2 (2019): 80-92.
- Mahmudi, R., and D. Farid. Participatory Learning Approach to Strengthen Students' Critical Thinking and Responsibility. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2020): 95-108.
- Ningsih, Sri Wahyuni, and Budi Raharjo. Student Engagement dalam Program Pengembangan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 45-54.
- Putra, M. Andi Ariyadin, and Tuti Hidayah. Peningkatan Soft Skill Mahasiswa melalui Pelatihan Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 2 (2021): 122-129.
- Rahman, Ahmad, and Rina Sulastri. Kesenjangan Soft Skill Mahasiswa dan Tantangan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 115-128.
- Rahmawati, Eka, et al. Enhancing Interpersonal Communication through Practice-Based Learning in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Humaniora* 10, no. 1 (2022): 70-82.
- Ramdani, Andika, M. Setiawan, and N. Fauziah. Experiential Training to Improve Self-Efficacy among University Students. *Journal of Educational Psychology and Practice* 4, no. 2 (2021): 120-130.
- Robles, Marcel M. Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly* 75, no. 4 (2012): 453-465.

Sari, Intan, and M. Rahman. Partisipasi Mahasiswa dalam Pelatihan Kolaboratif sebagai Upaya Pengembangan Soft Skill. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 75-84.

Penulis Pertama : Muhimmatul Hasanah E-mail: muhimmatulhasanah@unsuda.ac.id

Penulis Kedua : Biyati Ahwarumi E-mail: biyatiahwarumissd@gmail.com

Penulis Ketiga : Chotibuddin E-mail: chotibuddin@unsuda.ac.id

Penulis Keempat: Muh. Hasyim Rosyidi E-mail: hasyimrosyidi@insud.ac.id